

Makna upacara Pembukaan dan Penutupan dalam golongan penegak

Oleh : Sumario,S.Pd,.MT

Pramuka Penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16 sampai dengan 20 tahun. Secara umum usia tersebut disebut masa sosial atau disebut juga masa remaja awal yaitu masa pencarian jati diri. Penegak dianggap sudah berani meluaskan sayapnya sendiri, membuka lingkaran dunianya lebar-lebar serta mandiri. Maka bentuk upacara pembukaan dan penutupan latihan Penegak ialah berupa barisan yang terbuka dari semua sudut, yakni bersaf satu lurus dimana pemimpin-pemimpin ambalannya berada di sebelah kanan

Secara filosofis bentuk tersebut memberikan suatu makna yang dalam bahwa pada hakekatnya dunia penegak mengajarkan pada kita tentang prinsip kemandirian maka peran Pembina di dalamnya tidak terlalu dominan hal ini terlihat dari posisi barisan yang berbentuk saf. Kalau kita perhatikan secara seksama dalam posisi barisan tersebut. Kakak Pembina sejajar

dengan peserta didik hal ini memberikan suatu penguatan bahwa pramuka penegak harus bersikap mandiri, idealis serta inisiator dalam mengambil sikap di lapangan.

Berdasarkan sudut pandang psikologi usia penegak merupakan usia remaja yang secara umum memiliki emosional labil walaupun mereka terkadang kritis tapi mereka tetap harus di bawah pengawasan orang dewasa. Nah itulah menjadi alasan secara filosofis bentuk upacara dari golongan penegak.

Sebagaimana yang diatur di dalam kurikulum dalam pengembangan area kompetensi pramuka penegak, secara garis besar ketercapaian kompetensi peserta didik di tingkat penegak dapat diukur oleh ketercapaian mereka dalam menguasai beberapa keterampilan yang bersikap umum maupun khusus. Secara umum pengembangan kompetensi pramuka penegak dapat terjawab melalui SKU dan secara khusus dapat terjawab melalui SKK.

Makna yang dapat kita telaah dari ketercapaian kompetensi peserta didik untuk yang golongan penegak dapat kita perhatikan dari prosesi penyematan Tanda kecakapan yang dikenakan Secara langsung

oleh yang bersangkutan tidak seperti golongan siaga dan penggalang di lihat dari posisi baris nya pun beda, begitu pun juga prosesi penyematan TKU dan TKK nya pun berbeda.

Walaupun pada dasarnya dilantik oleh seorang Pembina tapi proses dan tata cara penyematan nya saja yang berbeda, sebagaimana yang kita tahu bahwa arti kiasan pramuka penegak lebih kepada konsep kemandirian di tinjau dalam skema berikut yang berbunyi **Ing Ngarso Sung Tulodo** memiliki arti memberikan tauladan di depan, **Ing Madya Mangun Karso** memiliki arti ditengah membangun semangat dan **Tut Wuri Handayani** itu sendiri berarti memberikan dorongan dari belakan, dari skema tersebut porsi pola pembinaan dalam unsur penegak memberikan sebuah arti bahwa otoritas Pembina tidak teralalu untuk intervensi. Tapi tetap mealakukan pengawasan terhadap jalan nya proses pembinaan